

PENDAHULUAN

1. Apa Konsentrasi yang anda kuasai melalui INTERNSHIP ini ?

- a. Produksi Bayam Jepang secara hidroponik di Kebun Green Feast
- b. Penerapan manajemen mutu Bayam Jepang

2. Apa dasar anda memilih konsentrasi tersebut ? (jelaskan alasan ilmiah dengan minimal 3 referensi)

a. Peluang atau potensi

Menurut situs IHME (The Institute for Health Metrics and Evaluation) menunjukkan data GBD (Global Burden of Disease) Compare Indonesia 2019, diabetes termasuk 10 penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Penyakit ini bersifat *silent killer* sehingga banyak orang tidak menyadari jika dirinya terkena diabetes. Ditambah lagi, ketika pandemi COVID-19, prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Diabetes adalah salah satu komorbid atau penyakit penyerta yang banyak ditemukan pada pasien terinfeksi virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19, tepatnya di peringkat ke dua yaitu sebanyak 34,4 persen kasus di Indonesia (Pranita Ellyvon, 2020). Kadar gula darah yang tidak terkontrol dan komplikasi diabetes dapat melemahkan kemampuan tubuh dalam memerangi infeksi COVID-19. Bahkan, kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi dari COVID-19 itu sendiri. Dampak terburuknya adalah pasien tak lagi bisa tertangani dan meningkatkan risiko kematian (Lestari Ayu Diah, 2021).

Melihat fenomena ini, penting bagi penderita diabetes untuk menerapkan pola makan yang sehat dengan mengonsumsi makanan yang memiliki kadar gula, kalori, dan lemak yang rendah seperti Bayam Jepang atau horensa.

Bayam Jepang merupakan sayur yang sangat cocok untuk dikonsumsi selama pandemi bagi penderita diabetes dan juga dapat mengurangi risiko terkena diabetes karena mengandung kalori (23 kcal), jumlah lemak (4 g), dan gula (0,4 g) yang lebih rendah dibandingkan bayam lokal (Febrianty Eka et al., 2018). Selain itu, mengandung zat nutrisi yang terdiri dari multivitamin (vitamin K, A, C, B1, B2, B6, asam folat, dan vitamin E) dan mineral (mangan, magnesium, besi, kalsium, kalium, tembaga, fosfor, dan seng). Berbagai manfaat lainnya yang diberikan adalah membantu menjaga kesehatan jantung, mencegah penuaan dini, mencegah anemia, memperlancar proses pencernaan, dan menjaga kesehatan mata (Aulia, 2019)

Manfaat dari sayur ini sangat banyak, namun sangat disayangkan karena memiliki harga jual yang tinggi, yaitu berkisar dari Rp 15.000 – Rp 20.000 per kg di kelompok tani, sedangkan di supermarket dapat mencapai Rp 50.000 per kg (Febrianty Eka et al., 2018) sehingga tidak semua kalangan dapat menikmatinya. Menyiasati masalah

	<p>tersebut, kita dapat mencoba membudidayakan Bayam Jepang di rumah sendiri tanpa membutuhkan lahan yang luas dan mendapatkan hasil berkualitas yang tidak kalah dari budidaya di tanah menggunakan teknik budidaya hidroponik.</p> <p>Teknik budidaya hidroponik sendiri dikenal sebagai teknik bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya, tetapi hanya mengandalkan air dan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanamannya. Kelebihan lainnya, cocok diterapkan di lahan sempit atau terbatas karena tidak memerlukan wadah yang besar atau lahan yang luas, tidak membutuhkan tanah karena menggunakan air sebagai media utamanya, bebas dari hama pengganggu tanaman yang sering muncul dari tanah, tanaman dapat bertumbuh lebih cepat, jika dikelola dan dirawat dengan tepat, dan lebih aman untuk dikonsumsi karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya (Putri Mulia Karunia Vanya, 2021). Tidak heran, tanaman hasil hidroponik memiliki harga jual yang tinggi karena kualitas, lebih higienis, dan lebih bersih (Bisnis Bali, 2018).</p> <p>Dalam memperoleh hasil yang berkualitas, tidak dapat dipungkiri dapat terjadi kerusakan atau kecacatan pada tanaman. Kerusakan ini disebabkan oleh sifat tanaman Bayam Jepang yang rentan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pengendalian mutu (<i>quality control</i>) untuk menekan tingkat kerusakan (Keliat & Nadapdap, 2020). Pengendalian mutu adalah suatu teknik dan tindakan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen (Riadi, 2020). Proses pengendalian mutu terdiri dari empat tahap, yaitu PDCA (Plan-Do-Check-Action). Tahapan PDCA digunakan untuk menguji dan menerapkan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, proses, atau suatu sistem di masa yang akan datang (Wulandari & Amelia, 2012).</p>
<p>b. Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Terjadi penurunan produksi sayuran bayam di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 162,263 t menjadi 160,306 t di tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018) yang diperkirakan akibat beberapa hal berikut, yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalihan fungsi lahan pertanian semakin meningkat menjadi sekitar 110.000 hektar di 2011 dan mencapai 150.000 hektar di 2019 (Uly Artha Yohana, 2021) 2. Masalah keadaan tanah yang kurang baik dan kebutuhan unsur hara yang kurang tercukupi (Mulyanto, 2019). Ini ditunjukkan pada penurunan produktivitas sayuran bayam tahun 2018 sebesar 4,08 t/ha menjadi 4,07 t/ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018) 3. Perubahan iklim menjadi satu tantangan serius bagi sektor pertanian pada beberapa tahun ke

	<p>depan. Dampak terbesar dari perubahan iklim sangat dirasakan di sektor pertanian. Menurunnya kualitas, kesuburan dan daya dukung lahan, menyebabkan produktivitas hasil pertanian juga ikut menurun, begitu juga dengan ketersediaan air yang semakin terbatas menjadi penyebab terus anjloknya produksi pertanian. Ditambah lagi dengan fenomena El Nino dan La Nina yang juga sangat berpengaruh terhadap siklus iklim yang secara otomatis menyebabkan bergesernya jadwal tanam berbagai komoditi pertanian serta semakin besarnya kemungkinan terjadi gagal panen (Kusnadi, 2021)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu kendala yang ditemukan dalam proses produksi Bayam Jepang adalah sifat tanaman yang sangat rentan kerusakan dan patah, sehingga dapat menurunkan kualitas produk yang akan dipasarkan (Keliat & Nadapdap, 2020)
<p>3. Apa harapan yang anda ingin capai dengan mempelajari dan menguasai konsentrasi tersebut?</p>	
	<p>Saya dapat membudidayakan Bayam Jepang juga di rumah dan menjadikannya sebagai peluang usaha karena orang-orang di sekitar rumah masih banyak yang tidak mengetahui mengenai Bayam Jepang ini.</p>
<p>4. Apa dasar anda memilih tempat internship? (terkait konsentrasi anda/ apa relevansi tempat dengan konsentrasi yang anda akan pelajari)</p>	
	<p>Memiliki profil perusahaan yang kredibel, skala kebun yang cukup besar dengan berbagai jenis tanaman, baik itu sayur dan buah, hasil produk yang berkualitas, dan kepuasan konsumen akan produk dari Kebun Green Feast.</p>
<p>5. Apa tujuan internship anda</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui cara budidaya Bayam Jepang • Mempelajari konsentrasi larutan nutrisi yang diberikan pada Bayam Jepang • Mempelajari penanganan hama dan penyakit pada Bayam Jepang • Mengetahui panen Bayam Jepang • Mengetahui penerapan manajemen mutu Bayam Jepang